



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

**Aulia Nur<sup>1</sup>, A. Wahab Abdi<sup>2</sup>, Amsal Amri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Email: aulianur09@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: wahababdi.fkip@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: amsal.amri@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Model pembelajaran *project based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:(1) Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMAN 11 Banda Aceh melalui penerapan model *project based learning*; (2) Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran geografi melalui penerapan model *project based learning*; (3) Keterampilan guru mengelola pembelajaran dengan model *project based learning*; dan (4) Respon siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IS 3 SMAN 11 Banda Aceh yang berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan keterampilan guru mengelola pembelajaran, dan angket respon siswa menggunakan model *project based learning*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 70% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90%. Adapun persentase ketuntasan individual pada siklus I sebesar 84% dan pada siklus II menjadi 92%; (2) Aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II sudah mencerminkan keterlaksanaan model *project based learning*; (3) Keterampilan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 3,18, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 3,25 yang dikategorikan baik; (4) Respon siswa terhadap model *project based learning* dapat dikatakan baik sekali dengan 80% dari 25 siswa berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan model *project based learning* dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi hubungan manusia dan lingkungan akibat dinamika hidrosfer yang telah dipelajari.

**Kata Kunci :** PTK, *project based learning*, hasil belajar, geografi

## **PENDAHULUAN**

Bagi manusia, pendidikan merupakan suatu keharusan yang tidak bisa dielakkan. Dengan pendidikan manusia akan diarahkan menjadi manusia yang bersusila serta meningkatkan taraf hidup. Pendidikan juga mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik sehingga menjadi tolak ukur kekuatan suatu negara. Kualitas pendidikan terkait erat dengan pembelajaran. Dalam pembelajaran memunculkan interaksi antara guru dengan siswa. Melalui interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antara sesama siswa dalam pembelajaran akan menimbulkan dampak positif. Hal ini guru dan siswa berperan penting akan kualitas dan mutu pendidikan. Pengukuran pencapaian kualitas pendidikan dituangkan dalam prestasi belajar siswa. Selanjutnya prestasi belajar siswa diwujudkan dalam prestasi akademik yang di ukur melalui hasil belajar.

Menurut Sudarmono (2009:19) “Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu”. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses perbuatan melalui berbagai pengalaman. Belajar juga memiliki makna sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran geografi melibatkan unsur yang saling berhubungan dalam menentukan keberhasilan belajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik, peserta didik, kurikulum, pengajaran, evaluasi, dan lingkungan. Oleh karena itu geografi harus dipelajari dan dikuasai oleh segenap warga negara sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka mampu bertahan dalam era globalisasi yang berteknologi maju di saat sekarang maupun masa yang akan datang.

Sementara itu, prestasi belajar merupakan tolak ukur utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.

Guru dapat merancang bermacam-macam variasi strategi pembelajaran dan pendekatan penilaian yang baru, tetapi jika diterapkan bertentangan dengan pola pikir peserta didik bisa berakhir dengan kegagalan. Guru harus tahu bagaimana menghadapi peserta didik, membantu memecahkan masalah, mengelola kelas, menata bahan pembelajaran, menentukan kegiatan kelas, menentukan metode dan media, atau bahkan menjawab pertanyaan dengan bijaksana.

Agar mengalami perubahan tersebut, guru dituntut melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Selain menyajikan materi, tetapi juga menggunakan metode atau model pembelajaran yang sesuai, menyenangkan, dan dapat mempermudah pemahaman materi bagi siswa. Pembelajaran yang diberikan guru bertujuan agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial dan apresiasi peserta didik terhadap pembelajaran. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru yaitu terampil dalam menggunakan pendekatan atau model pembelajaran. Pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dipilih agar mudah dipahami oleh peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran (Hamalik, 2011:124).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan materi pembelajaran yang relevan sangat menentukan keefektivan dalam proses pembelajaran. Guru senantiasa harus mampu memilih dan menerapkan model mengajar yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Hal ini menjelaskan bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi, setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan model pembelajaran yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan model yang tepat pula (Soekamto, 1997:14).

Model pembelajaran kooperatif *project based learning* (model pembelajaran kooperatif berbasis proyek) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selama ini metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah, tanya jawab dan penugasan. Selain itu, guru menyampaikan teori secara

teoretis, siswa hanya mendengar dan mencatat bagian yang dianggap penting (Muhammad, 2006:24).

Dari sekian banyak model pembelajaran yang diterapkan di sekolah, model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki sintak perancangan kegiatan yang lebih konkrit daripada model pembelajaran lainnya. Untuk mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran, peneliti ingin melakukan penelitian berdasarkan uraian latar belakang di atas dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh”.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banda Aceh tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes (*pre-test* dan *post-test*), Observasi (lembar pengamatan ketrampilan guru, aktivitas guru dan siswa), dan angket. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

### **Analisis Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai *post-test* individual dan klasikal, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tuntas dan belum tuntas berdasarkan Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yaitu  $\geq 2,66$ .

$$KB = \frac{F}{N} \times 4 \quad (\text{Sujai, 2014:15})$$

Dalam hal ini:

$KB$  = Ketuntasan Belajar

$F$  = Frekuensi soal yang dijawab benar

$N$  = Jumlah soal

4 = Bilangan tetap (Interval Kualifikasi 1,00 - 4,00)

Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85$  persen siswa yang tuntas belajarnya (Suryosubroto, 2009:77). Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2005:50})$$

Dalam hal ini:

$KB$  = Ketuntasan Belajar

$F$  = Frekuensi siswa yang tuntas belajar

$N$  = Jumlah siswa keseluruhan

100% = Bilangan Tetap

Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran. Rumus persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2005:50})$$

Dalam hal ini:

$P$  = Angka Persentase

$F$  = Frekuensi aktivitas guru dan siswa

$N$  = Jumlah keseluruhan/banyaknya aktivitas yang dilakukan

100% = Bilangan Tetap

Data keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran *Project based learning* dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan rata-rata skor sesuai dengan Interval Kualifikasi yang dikemukakan oleh Sujai (2014:15) sebagai berikut:

1. Skor 1,00-1,69 : Kurang Baik
2. Skor 1,70-2,59 : Sedang
3. Skor 2,60-3,50 : Baik
4. Skor 3,51-4,00 : Baik Sekali

Untuk mengetahui persentase respon siswa digunakan analisis statistik deskriptif persentase menurut Sudijono (2005:43).

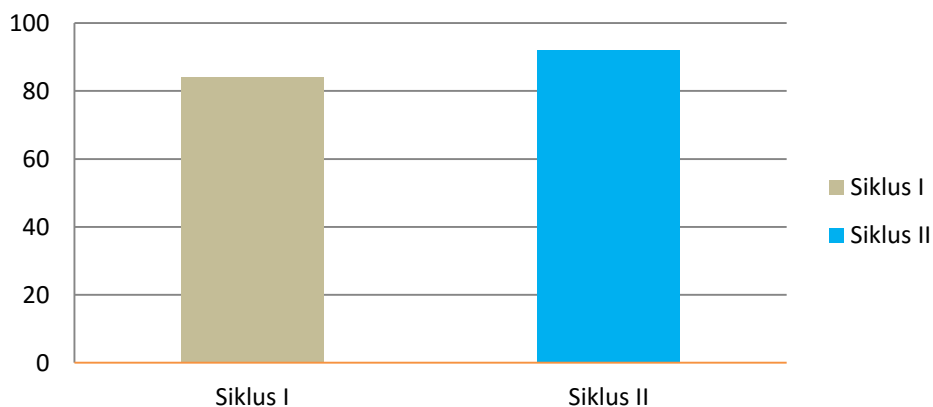
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- $P$  = Angka Persentase
- $F$  = Frekuensi respon siswa
- $N$  = Jumlah siswa keseluruhan
- 100% = Bilangan Tetap

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar geografi siswa kelas X IS 3 SMA Negeri 11 Banda Aceh mengenai materi pokok hubungan manusia dan lingkungan akibat dinamika hidrosfer. Secara individual siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan hasil belajar ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan mulai dari siklus I hingga siklus II. Adapun Hasil belajar siswa secara individual dapat dilihat pada Gambar 1.



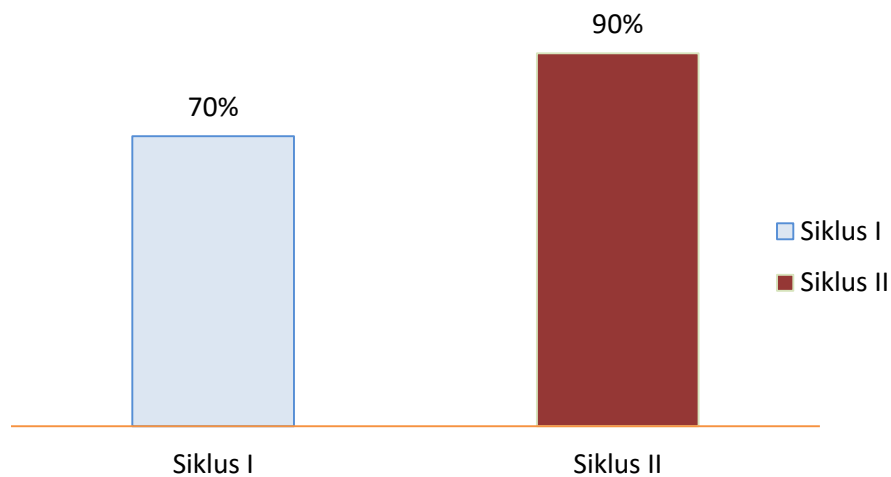
Gambar 1. Grafik Persentase Ketuntasan Individual

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dijelaskan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa secara individual memiliki persentase sebesar 84%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada hasil belajar siswa secara individual yakni sebesar 92%. Peningkatan yang cukup baik ini dapat diperoleh melalui

upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru lebih memberikan perhatiannya kepada siswa yang sering kali tidak serius mengikuti pembelajaran dan mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung.

Peningkatan yang terjadi pada siklus II ini juga melibatkan peran serta pengamat dalam upaya perbaikan dari siklus sebelumnya. Menurut pengamat, guru harus lebih memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memperkuat keinginannya untuk selalu belajar. Aktivitas pemberian penguatan materi yang dilakukan guru dinilai sangat baik oleh pengamat untuk dilakukan secara berkelanjutan ketika pembelajaran di kelas sedang berlangsung.

Untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal dapat dilihat pada Gambar 2.

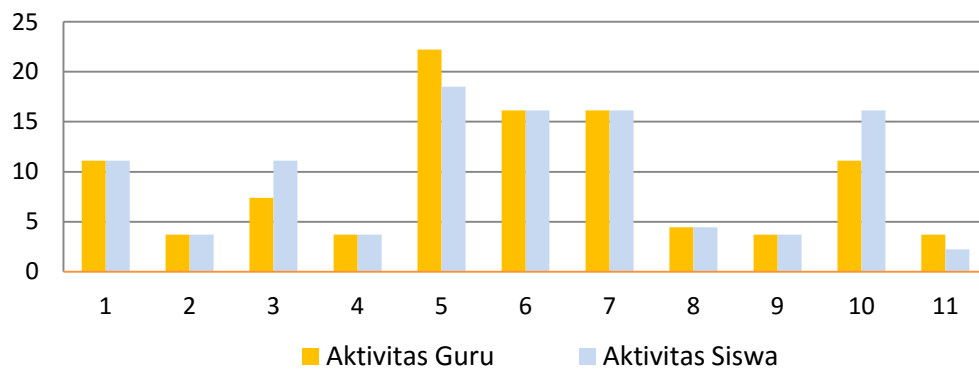


Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar secara klasikal mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, ketuntasan secara klasikal memiliki persentase 70%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 10 soal *post-test* yang diberikan oleh guru, hanya 7 soal yang mampu dijawab tuntas oleh siswa. Peningkatan persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II mengalami kenaikan yang cukup baik. Persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II ini sebesar 90%. Siswa sudah mampu menjawab 9 soal dari 10 soal yang diberikan guru. Pada siklus ini, tindak lanjut dalam siklus

diberhentikan karena hasil belajar siswa sudah tuntas secara individual dan klasikal.

Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning*. Pada pembelajaran dengan menggunakan model ini terdiri dari 11 aktivitas pembelajaran dengan alokasi waktu 135 menit (3x45 menit). Aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

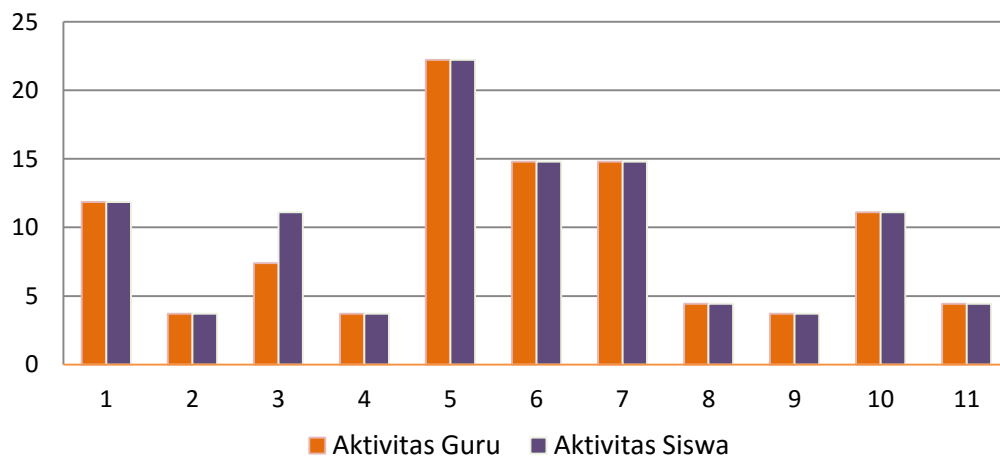
Berdasarkan Gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 4 aktivitas guru dan siswa yang belum sesuai. Aktivitas tersebut adalah aktivitas guru menyajikan materi serta mengaitkan materi dengan dunia nyata dan ajaran agama Islam, guru mempersilakan siswa berdiskusi untuk merancang tugas proyek sesuai dengan topik pembahasan yang diberikan pada masing-masing kelompok, siswa mengerjakan *post-test*, guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan PR serta menyampaikan pesan moral.

Pada aktivitas guru menyajikan materi serta mengaitkan materi dengan dunia nyata dan ajaran agama Islam menghabiskan waktu selama 15 menit dengan persentase 11,11%. Aktivitas ini tidak sesuai dengan waktu yang tertera di dalam RPP yaitu 10 menit dengan persentase 7,4%. Selanjutnya, aktivitas guru mempersilakan siswa berdiskusi untuk merancang tugas proyek sesuai dengan topik pembahasan yang diberikan pada masing-masing kelompok juga



menggunakan waktu yang tidak sesuai seperti waktu standar yang ditetapkan di dalam RPP. Adapun waktu yang tertera didalam RPP yaitu 30 menit dengan persentase 22,22%, namun saat pelaksanaan hanya menghabiskan waktu 25 menit dengan persentase 18,5%.

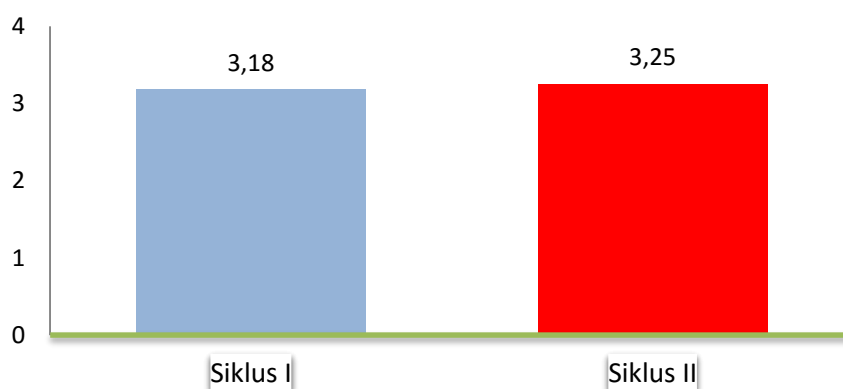
Pada aktivitas siswa mengerjakan *post-test* menghabiskan waktu selama 21 menit dengan persentase 16,11%. Aktivitas ini menggunakan waktu lebih lama daripada waktu standar yang ditetapkan. Adapun waktu standar yang ditetapkan di dalam RPP yaitu 15 menit dengan persentase 11,11%. Pada aktivitas guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan PR serta menyampaikan pesan moral menghabiskan waktu 3 menit dengan persentase 2,22%, padahal waktu yang ditetapkan selama 5 menit dengan persentase 3,7%. Aktivitas guru dan siswa pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar 4 dapat jelaskan bahwa pada siklus II rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan di dalam RPP. Pada siklus II ini aktivitas guru dan siswa sudah mengalami peningkatan, ini ditandai oleh meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan persentase ideal. Hanya terdapat 1 aktivitas guru dan siswa yang belum sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan di dalam RPP, yaitu aktivitas guru menyajikan materi serta mengaitkan materi dengan dunia nyata dan ajaran agama Islam. Aktivitas ini menghabiskan waktu 15 menit

dengan persentase 11,11% sementara waktu standar yang tertera pada RPP selama 10 menit dengan persentase 7,4%. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Keterampilan guru pada kedua siklus dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 5 di atas menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran *project based learning* dikategorikan baik pada siklus I dengan skor 3,18. Pada siklus II juga dikategorikan baik dengan skor 3,25. Dari Gambar 4.8 terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran *project based learning*.

Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *project based learning* sangatlah beragam. Sebanyak 92% siswa mengatakan cara guru menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan model *project based learning* adalah baru dan sisanya 8% siswa mengatakan cara guru menerangkan materi pembelajaran tidak baru. Respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan yaitu sebanyak 80% siswa mengatakan model pembelajaran yang telah mereka ikuti menarik dan sebanyak 20% siswa mengatakan model pembelajaran yang telah mereka ikuti tidak menarik.

Respon siswa terhadap pemahaman materi pelajaran yang telah diikuti yaitu sebanyak 80% siswa mengatakan bahwa mereka memahami materi pelajaran yang telah diikuti dan sisanya siswa tidak memahami materi pelajaran yang telah diikuti yaitu dengan persentase 20%. Selanjutnya, respon siswa terhadap komponen-komponen pembelajaran sangat bervariasi. Respon siswa terhadap materi pembelajaran yaitu 80% siswa mengatakan materi yang dipelajari menarik. Respon siswa terhadap soal evaluasi yang digunakan yaitu 92% siswa mengatakan soal evaluasi yang digunakan sesuai dengan materi pembahasan dan sisanya siswa mengatakan soal evaluasi yang digunakan tidak sesuai dengan materi pembahasan. Sebanyak 96% siswa mengatakan suasana kelas menyenangkan dan sisanya 4% siswa mengatakan suasana kelas tidak menyenangkan. Selanjutnya respon siswa terhadap penampilan guru sebanyak 96% siswa mengatakan penampilan guru menarik.

Siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan model *project based learning*. Hal ini terlihat pada tanggapan siswa bahwa 76% siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan model ini pada pertemuan selanjutnya. Siswa sangat senang mengikuti pembelajaran ini karena terdapat sistem unjuk karya di kelas yang menuntut siswa untuk lebih kreatif menciptakan suatu karya sebagai solusi dari permasalahan yang diberikan. Selain itu, pembelajaran dengan unjuk karya juga membuat siswa lebih fokus dan menghindari terjadinya kejenuhan di dalam belajar. Sebanyak 92% siswa mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari, terutama pada materi pokok hubungan manusia dan lingkungan akibat dinamika hidrosfer.

## **SIMPULAN**

Dengan implementasi model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IS 3 SMA Negeri 11 Banda Aceh dalam mata pelajaran geografi dengan materi hubungan manusia dan lingkungan akibat dinamika hidrosfer. Persentase ketuntasan individual pada siklus I hanya sebesar 84%. Terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II mengenai hasil belajar

siswa secara individual. Pada siklus II persentase ketuntasan individual sebesar 92% dengan 2 siswa dinyatakan tidak tuntas belajar secara individual. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 70% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90%.

Aktivitas guru dan siswa dari siklus I sampai siklus II telah mencerminkan implementasi model pembelajaran *project based learning*. Pada siklus I terdapat 4 aktivitas guru dan siswa yang belum sesuai, yaitu aktivitas guru menyajikan materi serta mengaitkan materi dengan dunia nyata dan ajaran agama Islam, guru mempersilakan siswa berdiskusi untuk merancang tugas proyek sesuai dengan topik pembahasan yang diberikan pada masing-masing kelompok, siswa mengerjakan *post-test*, guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan PR serta menyampaikan pesan moral. Selanjutnya, pada siklus II hanya terdapat 1 aktivitas saja yang belum sesuai dengan waktu standar yang telah ditetapkan di dalam RPP, yaitu pada aktivitas guru menyajikan materi serta mengaitkan materi dengan dunia nyata dan ajaran agama Islam. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan siswa di dalam pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning*.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* selama dua siklus menunjukkan adanya perubahan yang positif dengan terjadinya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Pada siklus I, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata 3,18. Pada siklus II meningkat dengan perolehan skor rata-rata menjadi 3,25. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah terampil mengelola pembelajaran dengan model *project based learning*.

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *project based learning* dikategorikan baik sekali. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa sebanyak 80% mengatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan sangat menarik. Terdapat 80% siswa yang setuju bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari. Selain itu,

sebanyak 76% siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya dengan menggunakan model *project based learning*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hamalik, Oemar. 2011. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Aqil. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers Citra Niaga.

Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud-Dikti.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sujai. 2014. *Pedoman PTK Program PPG dalam Jabatan Prodi Guru IPS*. Semarang: LPTK IAIN Walisongo.

Wardiyatmoko, K. 2013. *Geografi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

[www.academia.edu/evaluasi-pembelajaran.net](http://www.academia.edu/evaluasi-pembelajaran.net) (Diakses tanggal 21 Februari 2016).